

## BAB IV DATA DAN ANALISIS

### A. Deskripsi tentang SMP N 1 Jaken Pati

#### 1. Gambaran Umum

##### a. Analisis Geografis

SMP Negeri 1 Jaken berdiri tahun 1983 terletak di desa Tegalarum Kecamatan Jaken berada di tepi jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Jaken dan Kecamatan Jakenan.

Dalam era globalisasi sekolah dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikah baik segi kuantitas maupun segi kualitas. Dalam segi kualitas pendidikan sekolah dalam lima tahun kedepan dapat mencapai target membentuk anak didik sesuai dengan visi dan misi sekolah dengan sempurna. SMP Negeri 1 Jaken merupakan tujuan utama masyarakat sekitar untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP, karena keberadaan SMP lain cukup jauh dan sarana perhubungan dari desa – desa sekitar lebih mudah ke SMP Negeri 1 Jaken dari pada ke SMP lain, karena sulitnya kendaraan umum. Kesadaran orang tua akan pentingnya wajib belajar 9 tahun sehingga keberadaan SMP N 1 Jaken sangat strategis.

Hasil Akreditasi Sekolah yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan nilai A (94) memotivasi seluruh aspek sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dengan kegiatan tambahan pelajaran dan ekstrakurikuler.

Hubungan yang baik antara unsur sekolah baik Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa cukup harmonis, sehingga dapat untuk memacu peningkatan prestasi siswa.

##### b. Tujuan, Visi dan Misi

###### Tujuan Sekolah

1. 100% Siswa lulus dan terjadi peningkatan nilai UAN menjadi 6,5 pada tahun pelajaran 2015/2016

2. Mendominasi kejuaraan lomba Mapel Tingkat Kabupaten tahun 2015/2016
3. Mendominasi kejuaraan lomba OR ditingkat Kabupaten tahun 2015/2016, khususnya di bidang OR sepak bola, bola voli, senam dan atletik
4. 100% Siswa memiliki sikap perilaku yang baik dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
5. 100% Siswa menguasai keterampilan Komputer Program MS. Word, MS. Excel dan Internet pada tahun 2015 / 2016
6. Siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dengan metode yang bervariasi.
7. 100% Lingkungan sekolah nyaman dan kondusif.
8. Memiliki Laboratorium Bahasa dan IPA, Laboratorium Komputer, ruang Keterampilan yang representatif dan taman sekolah sebagai sarana bermain siswa, lapangan OR yang lengkap untuk dimanfaatkan secara optimal.
9. Memiliki Perpustakaan yang representatif dengan pelayanan optimal, untuk meningkatkan wawasan seluruh warga sekolah.
10. Menjadi sekolah yang berwawasan karakter dan lingkungan.

#### **Visi Sekolah**

**BERIMAN, BERPRESTASI, TERAMPIL, BERKARAKTER  
DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN (CIKAL)**

Indikator :

- a. Terciptanya sekolah yang berwawasan iman dan taqwa.
- b. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- c. Terciptanya lulusan yang memiliki keterampilan hidup.
- d. Terciptanya peserta didik yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- e. Terciptanya sekolah yang peduli terhadap lingkungan

### **Misi Sekolah**

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius dilingkungan dalam dan luar sekolah.
2. Mendorong dan membantu setiap peserta didik mengenali potensi dirinya untuk dapat berkembang secara optimal sehingga mampu berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri.
4. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
5. Menciptakan sekolah berbudaya lingkungan, kondusif dan memadai sebagai tempat pendidikan yang menyenangkan dan harmonis

## **2. Profil**

### **a. Struktur Organisasi SMP N 1 Jaken Pati. (Terlampir)**

### **b. Keadaan Guru dan Siswa**

Keadaan guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena pada prakteknya pendidik berperan mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai pelaksana langsung dalam pendidikan. (Terlampir)

### **c. Sarana dan Prasarana**

Apabila berbicara tentang sekolah, maka pengertian tersebut tidak hanya menyangkut gedung saja, akan tetapi juga menyangkut beberapa komponennya. Sebab yang namanya sarana prasarana sekolah/ madrasah adalah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang mempengaruhi secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Di bawah ini peneliti akan sajikan sarana prasarana SMP N 1 Jaken Pati. (Terlampir)

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa hal penting tentang pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Jaken Pati. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis kurikulum materi PAI kelas VIII berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SMP N 1 Jaken Pati

Kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Dalam pengembangan kurikulum banyak pihak yang terus-menerus ikut berpartisipasi diantaranya, administrator, guru dan orang tua.

Dalam Struktur Kurikulum PAI SMP KTSP, alokasi waktu untuk Pendidikan Agama Islam adalah 2 jam pelajaran per minggu dan berlaku untuk kelas VIII.

#### 1. Aspek al Qur'an

Kelas/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VIII/ 1	1.Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra	1.1 Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra 1.2 Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra dalam bacaan surat-surat al Qur'an.

#### 2. Aspek Aqidah

Kelas/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VIII/ 1	2.Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah	2.1Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah. 2.2Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada

		para Rasul. 2.3 Menampilkan sikap mencintai al Qur'an sebagai Kitab Allah.
--	--	---

### 3. Aspek Akhlak

Kelas/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VIII/ 1	3.Membiasakan perilaku terpuji	3.1Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal. 3.2Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakal. 3.3Membiasakan perilaku zuhud dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari.
	4.Menghindari perilaku tercela	4.1Menjelaskan pengertian ananiah, gadhab, hasad, ghibah, dan namimah. 4.2Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah. 4.3Menghindari perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Aspek Fiqih

Kelas/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VIII/ 1	5.Mengenal tatacara shalat sunnat	5.1Menjelaskan ketentuan shalat sunat rawatib. 5.2Mempraktekkan

		shal shalat sunat rawatib.
	6.Memahami macam-macam sujud	6.1Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. 6.2Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. 6.3Mempraktekkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.
	7.Memahami tatacara puasa	7.1Menjelaskan ketentuan puasa wajib. 7.2Mempraktekkan puasa wajib. 7.3Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah. 7.4Mempraktekkan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah.
	8.Memahami zakat	8.1Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal. 8.2Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal. 8.3Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal. 8.4Mempraktekkan pelaksanaan zakat

		fitrah dan zakat mal.
--	--	-----------------------

### 5. Aspek Tarikh dan kebudayaan Islam

Kelas/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VIII/ 1	9.Memahami sejarah Nabi Muhammad saw.	9.1Menceritakan sejarah Nabi Muhammad saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. 9.2Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat di Madinah. <sup>1</sup>

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Jaken Pati

Sebagaimana hasil wawancara dari Wakil Kepala Sekolah Bapak Slamet Suladi adalah: “Mengikuti peraturan Pemerintah, kurikulum yang digunakan menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”.<sup>2</sup>

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana yang luas dan spesifik. Sebagaimana hasil peneliti wawancara dengan Kaur Pembantu Wawancara adalah sebagai berikut:“Penyusunan dilakukan oleh beberapa guru, Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Penyusunan kurikulum ini dibutuhkan kerjasama dari pihak yang berkaitan, agar kurikulum dapat terlaksana dengan baik”.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dokumentasi dari Silabus PAI kelas VIII Semester 1

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Suladi selaku Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Jaken, Tanggal 29 Juli 2016, Pukul:09.30 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Kushariyanto selaku Kaur Pembantu Kurikulum SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 29 Juli 2016,pukul 09.00 WIB.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pendidikan dimana siswa mengenal, memahami, menghayati dan mempraktekkan di kehidupan sehari-hari, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: “Tujuan pembelajarannya untuk meningkatkan taraf keimanan siswa dan kesadaran diri siswa menjalankan materi pembelajaran. Selain itu juga agar anak memiliki akhlak yang terpuji baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.”<sup>4</sup>

Ibu Srikatun S.Pd, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menuturkan bahwa: “Tujuan pembelajarannya untuk menjadikan siswa memiliki akhlak yang terpuji dan lebih memahami dan mengerti pendidikan Agama Islam.”<sup>5</sup>

Dalam proses belajar mengajar peran seorang guru sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas anak didik, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru agama Bapak Abdul Jalil tentang buat persiapan mengajar, sebagai berikut:

“Proses pembelajaran dalam pengembangan kurikulum PAI yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang pelaksanaannya itu sesuai dengan materi yang diajarkan tetapi langsung kepraktiknya, sebelumnya, diajari materi tetapi secara sekilas saja karena waktunya sangat sedikit. Sebelum mengajar, sering mengadakan pengulangan terhadap pelajaran yang telah lampau, yaitu dengan jalan mengadakan tanya jawab mengenai masalah ibadah, ini dimaksudkan agar para siswa dapat mengerti dan memahami benar terhadap apa yang pernah disampaikan sebelumnya”.<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Srikatun S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Perencanaan yang saya lakukan biasanya menyusun RPP terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pelaksanaannya itu sesuai dengan materi yang diajarkan tetapi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil selaku guru Mapel PAI SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 26 Juli 2016, pukul 09.45 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Srikatun S.Pd selaku guru Mapel PAI SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 30 Agustus 2016, pukul 09.45 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil selaku guru Mapel PAI SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 26 Juli 2016, pukul 09.45 WIB

langsung kepraktiknya, sebelumnya, diajari materi tetapi secara sekilas saja karena waktunya sangat sedikit.”<sup>7</sup>

Pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, pendidik selalu menerapkan model, metode maupun pendekatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Srikatun S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Pendekatan pembelajaran yang digunakan biasanya menggunakan pendekatan tradisional. Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, karena lebih efektif. Selain itu metode tanya jawab dilaksanakan setelah guru menerangkan.”<sup>8</sup>

Hasil wawancara dari Bapak Abdul Jalil Guru Mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut: “Pendekatan pembelajaran yang digunakan biasanya menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, karena lebih efektif”.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari bantuan pihak lain, seperti Waka Kesiswaan. Pembinaan sangatlah mempengaruhi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Suraji selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Pembinaan yang dilakukan seperti membaca asmaul husna sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dan dilakukan shalat berjamaah. Yang bertujuan agar mereka siap dalam mental saat dibutuhkan nanti. Selain itu, pada hari sabtu diadakan pembinaan wali kelas.”<sup>10</sup>

Kedaaan siswa di sekolah mempengaruhi pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sekolah biasanya

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Srikatun S.Pd selaku guru Mapel PAI SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 30 Agustus 2016, pukul 09.45 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Srikatun S.Pd selaku guru Mapel PAI SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 30 Agustus 2016, pukul 09.45 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil selaku guru Mapel PAI SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 26 Juli 2016, pukul 09.45 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Suraji S.Pd, M.Si selaku Waka Kesiswaan SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 30 Agustus 2016, pukul 09.00 WIB

memilih peserta didik dari awal masuk yang benar-benar berkualitas. Hasil wawancara dengan Bapak Suraji selaku Waka Kesiswaan, mengatakan bahwa: “Proses penerimaan siswa yaitu calon peserta didik datang di SMP dengan membawa syarat-syarat tertentu, kemudian mengadakan tes seleksi untuk mendapatkan kelas unggulan. Selain itu pihak sekolah juga menilai prestasi yang diperoleh siswa waktu SD.”<sup>11</sup>

“Keadaan siswa di SMP N 1 Jaken Pati ini sangat baik, di sini pihak sekolah lebih menekankan kepada akhlak siswa. Jadi, kami berusaha untuk memperbaiki akhlak mereka dengan harapan setelah lulus mereka dapat terjun ke masyarakat dengan predikat yang memiliki akhlak yang santun dan baik.”<sup>12</sup>

Hasil pengamatan/observasi mengenai pelaksanaan kurikulum Pendidikan di SMP N 1 Jaken Pati berdasarkan peneliti yang diperoleh:

- a. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- b. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari.
- c. Saat diskusi Kelompok membaca al qur'an bersama ataupun secara bergiliran.
- d. Diakhir pembelajaran, guru memberikan *repetition* (pengulangan) berupa kuis rebutan yang berkaitan dengan materi.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan salah satu siswa SMP N 1 Jaken kelas VIII C Rahayuningsih mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ia mengatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran saya mengikuti hal-hal yang telah disepakati atau diminta oleh para guru. Pembelajaran yang dilakukan biasanya dilaksanakan di mushola. Sebelum guru menerangkan kami berwudhu dan shalat dhuha berjamaah, setelah itu baru mulai proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan membaca beberapa surat pendek.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Suraji S.Pd, M.Si selaku Waka Kesiswaan SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 30 Agustus 2016, pukul 09.00 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Suraji S.Pd, M.Si selaku Waka Kesiswaan SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 30 Agustus 2016, pukul 09.00 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Rahayuningsih selaku siswa SMP N 1 Jaken Pati kelas VIII C, tanggal 30 Agustus 2016, pukul 10.15 WIB

Hal senada juga dikatakan oleh Azkia Mulita kelas VIII B, ia mengatakan bahwa: “Biasanya guru menerangkan dengan ceramah. Tetapi, hal tersebut membuat bosan saya. Saya lebih suka pembelajaran dengan LCD yang menampilkan power point dan praktek.”<sup>14</sup>

### 3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum PAI di SMP N 1 Jaken Pati

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif, tidak membosankan dan menyenangkan. Suatu pembelajaran dikatakan berkualitas apabila didukung oleh sarana prasarana yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

#### a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah, yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan kurikulum PAI diantaranya :

- a. SDM (Sumber Daya Manusia), adanya guru Sarjana.
- b. Adanya Bimtek dan Diklat untuk guru.
- c. Adanya bantuan dana dari pemerintah, seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah)”<sup>15</sup>

Sedangkan hasil wawancara dari Kaur Pembantu Kurikulum, beliau mengungkapkan:

“Faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan kurikulum PAI diantaranya ada sarana yang terpenuhi, Teknologi memadai dan sumber belajar yang cukup. Di perpustakaan sudah banyak buku tentang Pendidikan Agama Islam, dan mushola sudah ada di SMP ini. Hal tersebut memudahkan guru dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam.”<sup>16</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Jalil, beliau menuturkan bahwa: “Faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Azkia Mulita selaku siswa SMP N 1 Jaken Pati kelas VIII B, tanggal 29 Juli 2016, pukul 10.15 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Suladi selaku Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Jaken, Tanggal 29 Juli 2016, Pukul:09.30 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Kushariyanto selaku Kaur Pembantu Kurikulum SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 29 Juli 2016, pukul 09.00 WIB.

kurikulum PAI diantaranya ada guru, siswa, sarana prasarana yang ada, lingkungan sekitar, motivasi siswa.”<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Srikatun selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang faktor pendukung, beliau mengatakan: “Faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan kurikulum PAI diantaranya ada guru yang lulus sesuai dengan potensinya, perpustakaan yang memadai dan mushola sebagai tempat proses pembelajaran.”<sup>18</sup>

Hasil wawancara dari Bapak Suraji selaku Waka Kesiswaan, mengatakan bahwa:

“Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan tersedianya sarana dan prasarana, guru dapat menciptakan berbagai situasi dalam proses pelaksanaannya. Sehingga memungkinkan murid banyak terlibat dalam pelaksanaan tersebut, sehingga bermutual proses pembelajaran yang ada. Sehingga pengembangan kurikulum tersebut berhasil.”<sup>19</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Adapun dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaannya di SMP N 1 Jaken Pati juga terdapat faktor penghambat, diantaranya: menurut hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah, adalah sebagai berikut: “Faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum:

- a. Adanya dana yang sangat minim untuk ulangan harian.
- b. Tingkat kesadaran guru kurang.
- c. Dari diri anak sendiri”<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil selaku guru Mapel PAI SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 26 Juli 2016, pukul 09.45 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Srikatun S.Pd selaku guru Mapel PAI SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 30 Agustus 2016, pukul 09.45 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Suraji S.Pd, M.Si selaku Waka Kesiswaan SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 30 Agustus 2016, pukul 09.00 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Suladi selaku Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Jaken, Tanggal 29 Juli 2016, Pukul:09.30 WIB

Tenaga kependidikan juga sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Banyak sedikitnya yang ada tenaga pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan dari pembelajran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kushariyanto bahwa: “Faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum di SMP N 1 Jaken ini adanya keterbatasan tenaga kerja. Kurangnya tenaga kependidikan disini menghambat pengembangan kurikulum.”<sup>21</sup>

Sedangkan hasil wawancara dari Bapak Abdul Jalil, menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu dalam setiap siswa karakter anak sangat berbeda-beda, anak itu sangat beragam bisa dikatakan bahwa kecerdasan anak itu tidak sama. Kemudian kurangnya motivasi dari keluarga. Alokasi yang digunakan juga masih cukup kurang.”<sup>22</sup>

Sedangkan hasil wawancara dari Ibu Srikatun selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengenai faktor penghambat, beliau mengatakan: “Alokasi yang digunakan juga masih cukup kurang. Selain itu jumlah guru masih minim dan belum cukup memenuhi. Keadaan siswa juga mempengaruhi penghambatan pengembangan kurikulum PAI.”<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Suraji selaku Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa: “Faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum di SMP N 1 Jaken ini adanya keterbatasan tenaga kerja. Kurangnya tenaga Kependidikan di sini menghambat pengembangan kurikulum.”<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Kushariyanto selaku Kaur Pembantu Kurikulum SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 29 Juli 2016, pukul 09.00 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil selaku guru Mapel PAI SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 26 Juli 2016, pukul 09.45 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Srikatun S.Pd selaku guru Mapel PAI SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 30 Agustus 2016, pukul 09.45 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Suraji S.Pd, M.Si selaku Waka Kesiswaan SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 30 Agustus 2016, pukul 09.00 WIB

### C. Analisis Data penelitian

#### 1. Analisis kurikulum materi PAI kelas VIII berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SMP N 1 Jaken Pati

Berdasarkan materi yang terdapat pada kelas VIII SMP, penulis beranggapan bahwa materi yang ada didalamnya sudah cukup memadai dan sejauh ini belum ada kritikan yang didapatkan, karena materi tersebut sudah sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Materi yang ada sudah sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Abdul Jalil selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak dini. Pendidikan tersebut berawal dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Jaken tersebut yaitu untuk meningkatkan taraf keimanan, kesadaran diri anak dalam memahami materi pembelajaran.

Jadi, dalam pembelajaran PAI, anak tidak hanya sekedar tahu dari materi, tetapi anak mampu mengamalkan dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Agama Islam bertujuan agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP kelas VIII adalah:

##### a. BAB 1 Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra

Qalqalah secara harfiah berarti memantul/ membalik. Sehingga bacaan qalqalah adalah bacaan lafaz dalam al Qur'an yang memantul/ membalik. Suatu lafaz dibaca qalqalah apabila:

- 1) Terdapat huruf qalqalah yang berharakat sukun, atau

- 2) Terdapat huruf qalqalah yang berharakat hidup tapi diwaqafkan (berhenti), atau
- 3) Terdapat huruf qalqalah yang berharakat hidup tapi di akhir ayat.

Adapun huruf qalqalah ada 5, yaitu ق ط د ج ب . Qalqalah ada 2 yaitu:

- 1) Qalqalah sughra (kecil), jika berada ditengah kata.
- 2) Qalqalah kubra (besar), jika berada di akhir kata dan diwaqafkan.

Hukum bacaan ra' adalah cara membaca ayat al Qur'an jika ada ra' mati bertemu dengan huruf hijaiyah yang lain. Hukum bacaan ra' ada 2, yaitu:

- 1) Tafhim (tebal)
- 2) Tarqiq (tipis)

Kedua hukum bacaan qalqalah dan ra sudah cukup jelas dan cukup baik pembahasannya.

#### b. BAB 2 Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah SWT berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya untuk dijadikan pedoman hidup manusia agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kitab yang diturunkan oleh Allah SWT di dunia ada 4 kitab, yaitu ditinjau dari segi masa turunnya, maka urutan keempat kitab itu adalah: Taurat, Zabur, Injil, dan al Qur'an.

Adapun keutamaan al Qur'an dibanding kitab lain sebelumnya:

- 1) Isi kandungan lengkap sebagai pedoman hidup di dunia menuju kebahagiaan akhirat.
- 2) Susunan bahasanya yang sangat indah tak tertandingi.
- 3) Membaca dan mendengarkannya merupakan ibadah, tak ada rasa jemu bagi para pembaca maupun pendengarnya.
- 4) Menjadi penawar penyakit, terutama penyakit hati.

- 5) Membenarkan keberadaan kitab-kitab Allah SWT yang terdahulu dan menyempurnakan hukum-hukumnya.
- 6) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw. yang paling besar.
- 7) Berlaku untuk seluruh umat Islam seluruh dunia dan berlaku sepanjang masa.

Selain kitab, Allah juga menurunkan wahyu kepada para nabi ada yang tidak dibukukan dan berbentuk lembaran terpisah yang disebut dengan shuhuf. Baik kitab maupun suhuf berisi firman Allah yang diberikan kepada Nabi dan Rasul.

c. BAB 3 Zuhud dan Tawakal

Zuhud mengandung arti melepaskan diri dari keterikatan kepada dunia atau melepaskan diri dari diperbudak oleh dunia tapi bukan berarti melepaskan diri dari kebutuhan dunia, karena hidup tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan.

Tawakal artinya berserah diri pada Allah SWT atas hasil usaha kita setelah berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa. Misalnya, dalam menghadapi ulangan kamu sudah belajar dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan soal-soal dengan cermat dan teliti, setelah itu kamu pasrah dan menyerahkan keputusan atas hasil dan usaha kamu kepada Allah SWT.

Dalam buku paket PAI kelas VIII sudah dijelaskan tentang zuhud dan tawakal baik itu pengertian, ayat atau dalil naqli, contoh maupun cara membiasakannya. Jadi, menurut saya bab ini sudah cukup jelas.

d. BAB 4 Perilaku Tercela

Perilaku tercela yang dipelajari sesuai dengan kurikulum adalah ananياهو, ghadhab, hasud, ghibah dan namimah.

- 1) Ananياهو berarti sifat mementingkan diri sendiri.
- 2) Ghadab (pemarah) artinya sifat seseorang yang mudah marah.
- 3) Hasad artinya menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) yang berlarut-larut terhadap keberuntungan orang lain.

- 4) Ghibah adalah menceritakan keburukan atau aib orang lain.
- 5) Namimah mengandung arti mengadu domba antara pihak satu dengan pihak yang lain

Dalam buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII, telah dibahas tentang arti, dalil naqli, contoh dan cara menghindarinya. Namun, menurut saya ada kekurangan yaitu tidak dijelaskannya secara gamblang tentang akibat buruk atau bahaya besar yang ditimbulkan dari perilaku tercela tersebut.

Dari beberapa sumber menjelaskan tentang bahaya atau akibat buruk perilaku tercela tersebut adalah:

1) Ananiah

Bahaya ananiah bagi diri sendiri :

- a) Dimurkai Allah
- b) Dijauhi teman
- c) Menyiksa diri sendiri
- d) Orang lain enggan untuk menolongnya
- e) Dibenci orang banyak

Bahaya ananiah bagi orang lain :

- a. Terkurangi haknya dalam berteman dan bergaul
- b. Orang lain akan terkurangi haknya untuk memperoleh bantuan, dan
- c. Orang lain akan merasa terganggu ketenteraman dan kenyamanan dalam hidupnya.

2) Akibat negatif dari sifat ghadab:

- a) Ghadab melahirkan sifat lemah
- b) Ghadab akan dimurkai oleh Allah
- c) Jauh dari ampunan Allah
- d) Jauh dari surga Allah
- e) Ghadab akan mudah dimasuki oleh setan.
- f) Mudah menimbulkan masalah
- g) Mendatangkan kerusakan.

- 3) Bahayanya sifat hasud :
    - a) Menjatuhkan nama baik seseorang
    - b) Memutuskan rasa persaudaran dengan sesama manusia
    - c) Menimbulkan rasa permusuhan dengan orang lain
    - d) Membuat hati tidak tenang dan tidak tenteram dalam menjalani kehidupan
    - e) Dimusuhi oleh banyak orang
  - 4) Bahaya sifat Ghibah
    - a) Nama baik seseorang bisa hancur
    - b) Menimbulkan rasa permusuhan dengan orang lain
    - c) Memutuskan persaudaraan dikalangan manusia
    - d) Menimbulkan perbuatan fitnah
  - 5) Akibat Negatif Perilaku Namimah
    - a) Namimah merupakan sebuah dosa besar dan amat dibenci oleh Allah
    - b) Orang yang berbuat namimah tidak akan dimasukkan ke dalam surga tetapi justru akan dimasukkan ke dalam neraka
    - c) Namimah dikelompokkan ke dalam perbuatan fitnah, dan fitnah itu bahayanya lebih kejam dari pembunuhan
    - d) Orang namimah termasuk kelompok orang munafik, karena memiliki muka dua
    - e) Akibat namimah dapat memutuskan tali silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah dua orang atau lebih
    - f) Orang berbuat namimah hidupnya tidak akan tenang karena kebohongan yang diperbuatnya.
- e. BAB 5 Shalat sunah Rawatib

Shalat rawatib adalah shalat sunah yang mengiringi shalat fardhu, dilaksanakan sebelumnya maupun sesudahnya. Jika dilakukan sebelum shalat fardhu disebut dengan shalat rawatib qabliyah. Jika dilaksanakan sesudah shalat fardhu disebut dengan

shalat rawatib ba'diyah. Dari segi hukum shalat rawatib ada 2 yaitu:

- 1) Sunah Mu'akad, contohnya:
  - a) 2 rakaat sebelum subuh
  - b) 2 rakaat sebelum zuhur
  - c) 2 rakaat sesudah zuhur
  - d) 2 rakaat sesudah magrib
  - e) 2 rakaat sesudah isya
- 2) Sunnah Ghairu Mu'akad, contohnya:
  - a) 2 rakaat sebelum zuhur
  - b) 2 rakaat sesudah zuhur
  - c) 2 rakaat sebelum ashar
  - d) 2 rakaat sebelum magrib
  - e) 2 rakaat sebelum isya'

Dari penjelasan buku sudah dibahas tentang pengertian, dalil naqli, ketentuan maupun praktik pelaksanaannya. Jadi cukup jelas, namun dalam buku tidak dijelaskan tentang hukum shalat sesudah shubuh dan sesudah ashar.

Adapun sesudah shubuh dan ashar, maka tidak ada shalat sunah rawatib saat itu. Bahkan terlarang untuk shalat sunah mutlak pada waktu itu, karena kedua waktu itu termasuk dari lima waktu terlarang.

f. BAB 6 Macam-macam Sujud

Sujud merupakan satu bentuk kepasrahan manusia kepada Allah SWT. Sujud juga merupakan wujud penghambaan diri manusia kepada Allah SWT yang merupakan sang Khaliq. Hanya kepada Allah SWT sajalah manusia itu boleh bersujud. Adapun kepada sesama manusia kita diperintahkan untuk saling menghormati saja. Dalam pembahasan masalah sujud ini tidak dibahas secara lengkap, karena ternyata tidak ada penjelasan tentang fahdilah sujud.

Sujud ada 3 macam yaitu:

1) Sujud sahwi

Sujud sahwi adalah sujud dua kali yang dilakukan karena lupa atau ragu di dalam shalat. Waktu melaksanakan sujud ini adalah setelah membaca tahiyat akhir dan sebelum melakukan salam.

2) Sujud tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan karena menemukan ayat sajadah di dalam al Qur'an, baik ketika membaca/menghafal sendiri atau mendengarkannya, ketika membaca di dalam shalat maupun di luar shalat.

3) Sujud syukur

Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan karena mendapatkan nikmat atau karena terhindar dari bahaya, bencana atau kesusahan. Keutamaan dari sujud syukur diantaranya:

- a) Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterima dari Allah SWT.
- b) Merasa dekat dengan Allah sehingga memperoleh bimbingan dan hidayah-Nya.
- c) Memperoleh tambahan nikmat dari Allah SWT dan selamat dari siksanYa.

g. BAB 7 Puasa

Puasa artinya menahan diri dari makan dan minum serta yang membatalkannya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Diantara puasa dalam Islam ada yang hukumnya wajib. Puasa yang hukumnya wajib yaitu: Puasa Ramadhan, Puasa Kifarat, dan Puasa Nazar.

Dalam buku pembahasan mengenai puasa wajib ini telah jelas, namun belum disertai dengan penjelasan akibat bagi orang yang tidak menunaikan puasa wajib itu.

#### h. BAB 8 Zakat

Zakat sejumlah harta yang wajib dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, untuk mensucikan diri maupun hartanya jika telah mencapai nishab tertentu dan dengan syarat tertentu pula. Zakat dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Zakat Fitrah (zakat diri)
- 2) Zakat Mal (zakat harta)

Dalam buku tentang zakat ini telah dibahas dan menurut saya sudah cukup bagus dan jelas.

#### i. BAB 9 Sejarah Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.

Pada tahun 622 M Nabi menyerukan kepada umat Islam agar pindah (hijrah) dari kota Makkah menuju Yastrib atau Madinah. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan Nabi Muhammad saw adalah:

- 1) Negeri Makkah yang tandus membentuk sikap penduduk Makkah berwatak buruk dan tidak mampu berfikir secara jenuh.
- 2) Dalam sejarah umat manusia, hampir seluruh nabi diutus Allah tidak berkembang dinegeri sendiri, termasuk Nabi Muhammad saw. perjuangannya di Makkah dicaci maki para pemuka dan kalangan bangsawan Quraisy.
- 3) Adanya ancaman, gangguan, dan tekanan golongan kafir Quraisy semakin menjadi-jadi, termasuk mengepung rumah nabi serta hendak membunuhnya ketika nabi menyerukan umat Islam agar segera hijrah ke Madinah.

Salah satu hal yang dipikirkan oleh Nabi Muhammad saw, di samping mempersatukan shabat muhajirin (pendatang) dengan sahabat Anshar (sahabat yang asli Madinah) adalah bagaimana membangun kembali kegiatan ekonomi dan perdagangan. Diantara

pekerjaan yang ditekuni antara lain: berdagang dan bertani sebagaimana dilakukan oleh Abu Bakar, Umar dan Ali ra.

Pada awalnya yang menjadi pokok pikirannya adalah menyusun barisan kaum Muslimin serta memepererat perstuan mereka, guna menghilangkan segala perbedaan dan mengedepankan persamaan dan persaudaraan.

Selain itu, perjuangan nabi yang dilandasi oleh keimanan yang kuat dan akhlaaknya yang mulia menjadikan Nabi Muhammad saw disegani sekaligus dihormati dan dijunjung tinggi. Karena kedamaian, ketentraman, keamanan, kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa akan menjadi permanen atau tidak ditentukan oleh keadaan moralitas (perilaku) masyarakat itu sendiri. Sehingga tidak aneh apabila seorang penyair Arab Imam Sauqi berkata “Kelangsungan suatu bangsa tergantung kepada akhlakul karimah. Oleh karena itu, kalau akhlakul karimah telah tiada hancurlah suatu bangsa itu”. Dalam pembahasan tentang sejarah Nabi ini menurut saya sudah jelas.

Setelah penulis amati dan analisis ternyata di dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII memang materi yang disajikan sudah sesuai, namun terdapat sedikit kekuranglengkapan pada beberapa materinya terutama pada Bab perilaku tercela tidak dijelaskan bahayanya bagi orang yang melakukannya, dan Bab shalat rawatib yang tidak menjelaskan hukum bagi orang yang melaksanakan rawatib sesudah subuh dan ashar.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Jaken Pati**

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMP N 1 Jaken Pati dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya diperoleh data-data yang ada. Berdasarkan data hasil laporan penelitian, di bawah ini akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa SMP N 1 Jaken menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Struktur kurikulum SMP Negeri 1 Jaken mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi: mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri.

Kurikulum mampu menjadikan diri peserta didik lebih mengerti tentang dirinya sendiri dan mampu memotivasi diri sendiri agar lebih baik lagi.

Penyempurnaan kurikulum tidak sekedar memperbaiki kesalahan atau menyempurnakan kekurangan, tetapi juga mencoba hal-hal baru, yaitu hal-hal yang secara konseptual, prosedural, kualitatif berbeda dengan yang biasa digunakan. Inovasi tidak selalu berkenaan dengan sesuatu yang asing, hal yang sangat kompleks dan luas, serta baru bagi setiap pelaksana pendidikan. Inovasi berkenaan juga dengan hal-hal sederhana, ada kaitannya dengan yang sudah dilakukan, yaitu dengan pendekatan atau metode mengajar suatu topik atau mata pelajaran, cara-cara membimbing siswa yang lambat, cara menilai perkembangan siswa, menggunakan media, dan sumber belajar. Setiap guru dituntut untuk selalu mengadakan improvisasi dan inovasi dalam pembelajarannya.

Dalam penyusunan kurikulum tidak hanya satu orang saja yang terlibat. Beberapa pihak sekolah ikut berpartisipasi, yang sering terlibat diantaranya, Kepala Sekolah, Guru dan komite sekolah. Dalam kurikulum ada dua tingkatan, yaitu kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang menjadi penanggung jawab yaitu Kepala Sekolah. Kepala Sekolah bertugas menjadi pemimpin dan sebagai pelaksana dari kurikulum tersebut. Sedangkan kurikulum tingkat kelas, guru yang mempunyai kewenangan dalam pengembangan kurikulum. Dalam proses belajar guru sebagai acuan bagi peserta didik.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Bapak Kushariyanto selaku Kaur Pembantu Kurikulum bahwa Penyusunan dilakukan oleh beberapa guru, Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Penyusunan kurikulum ini dibutuhkan kerjasama dari pihak yang berkaitan, agar kurikulum dapat terlaksana dengan baik.<sup>25</sup>

Kurikulum Pendidikan Islam tidak hanya diorientasikan dalam bentuk transmisi (perpindahan/transfer ilmu pengetahuan) dan transaksi, akan tetapi diorientasikan pada transformasi. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah agar menjadi pribadi yang kaffah (insan kamil), sehingga memberikan dampak positif (kemanfaatan) bagi lingkungan bukan bagi diri sendiri. Sehingga dapat dirumuskan bahwa orientasi kurikulum pendidikan Islam meliputi dua hal, yaitu: (1) orientasi transformasi perubahan kecil (individu), (2) orientasi transformasi perubahan besar (kelompok/masyarakat).<sup>26</sup>

Pengajaran harus direncanakan untuk mempermudah proses interaksi edukatif agar menjadi lebih bermakna. Guru harus mempertimbangkan, dari pelajaran yang diberikan pada siswa seberapa banyak masih bisa diingat, seberapa jauh masih bisa diamalkan atau digunakan siswa dalam situasi yang berbeda setelah satu minggu, satu bulan, satu tahun, atau selama hidupnya.

Di SMP N 1 Jaken Pati, sebelum mengajar guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang pelaksanaannya itu sesuai dengan materi yang diajarkan. Persiapan mengajar ini disesuaikan dengan kurikulum dari Kementerian Agama. Perangkat pembelajaran seperti halnya RPP, silabus, prota dan promes itu diserahkan pada guru mata pelajaran masing-masing yang dikemas dengan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Kushariyanto selaku Kaur Pembantu Kurikulum SMP N 1 Jaken Pati, tanggal 29 Juli 2016, pukul 09.00 WIB

<sup>26</sup> Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif- Filosofis ke Praktis*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 98

Dalam proses pembelajaran PAI, beralokasi waktu 2 jam pelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran di SMP N 1 Jaken menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual ini guru menghadirkan dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan sering dengan ceramah. Metode lain juga digunakan, mengikuti tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Jaken Pati bisa dikatakan berhasil. Siswa mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan siswa yang belum mencapai diadakannya remedi atau perbaikan.

Dari hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar PAI kelas VIII pada SMP N 1 Jaken Pati, dapat di kemukakan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran di lakukan di dalam kelas, dan terkadang di mushola.
- b. Metode ceramah masih mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.
- c. Tanya jawab yang di tetapkan belum nampak atau belum atau belum mendapat respon yang berarti dari siswa.
- d. Diskusi belum berjalan dengan baik karena masih terdapat banyak siswa yang belum aktif dan kurang berani menyampaikan pendapat.
- e. Sarana yang digunakan masih menggunakan pada LKS yang dimiliki siswa, papan tulis di kelas dan alat tulis.
- f. Membaca al-qur'an telah dilakukan bersama-sama sedang untuk masing-masing siswa belum merata.
- g. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya.

Pembiasaan yang diutarakan oleh Bapak Suraji selaku Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran membaca asmaul husna dan adanya shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan tersebut bagus dilaksanakan dan dipertahankan setiap hari agar siswa dapat mengamalkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Jaken Pati dengan menggunakan KTSP dan bukan hanya pihak guru mata pelajaran saja yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Dalam mengajar pun guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi pengajaran dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan metode tersebut siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya dan mampu mengaplikasikan dari pengetahuan yang telah diterima dalam materi Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pengamalan ibadah pada kehidupan sehari-hari.

### **3. Analisis Data Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum PAI di SMP N 1 Jaken Pati**

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki suatu kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya. Tak terkecuali dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, adapun faktor pendukung pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan.

#### **a. Faktor Pendukung**

Dari beberapa data yang telah ditemukan dapat dianalisis oleh penulis bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menunjang pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Guru

SMP N 1 Jaken Pati menyediakan guru yang Sarjana dan mengampu mata pelajaran sesuai dengan bidangnya, adanya 2 guru mata pelajaran PAI yang dari Sarjana. Adanya Bimtek dan Diklat menjadikan guru lebih profesional.

2) Faktor Sarana dan Prasarana

Dari pihak sekolah mendapat bantuan dari pemerintah berupa alat-alat belajar seperti computer, alat-alat olah raga, buku-buku bacaan, lap bahasa, meja belajar siswa, dll. Selain itu ada juga mushola sebagai penunjang pengembangan kurikulum PAI. Sumber belajar Pendidikan Agama Islam juga sudah tersedia di perpustakaan.

Dukungan dari sarana prasarana kelas yang memadai, karena dengan adanya media pembelajaran seperti LCD dan proyektor saya dapat memperlihatkan contoh film ataupun video yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga mereka memiliki gambaran untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Faktor Biaya

Adanya bantuan dana dari pemerintah, seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dengan adanya bantuan dari pemerintah siswa tidak menjadi keberatan dalam sekolah.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah pada waktu sore hari, yaitu BTQ. Kegiatan ini sebagai kegiatan tambahan dari pengembangan kurikulum PAI.

Dari beberapa faktor pendukung di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang utama yaitu sarana dan prasarana. Untuk mengembangkan hal itu guru lebih bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan secara maksimal

agar guru berhasil dalam melaksanakan pengembangan kurikulum tersebut.

b. Faktor Penghambat

Adanya faktor pendukung, juga diiringi oleh faktor penghambat. Faktor penghambat ini menjadi hal buruk dalam proses pendidikan. Banyak faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

1) Hambatan Guru

Kurangnya kesadaran guru terhadap pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru lebih merasa bahwa tugas tersebut adalah urusan Kepala Sekolah, tugas guru hanyalah tugas mengajar.

Dari faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam. Ada guru yang merangkap tugas mengampu mata pelajaran lain, sehingga dalam mengajar tidak fokus karena pikirannya terbagi.

2) Hambatan Biaya

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Jaken masih terlihat minim sekali bantuan pemerintah dalam urusan mengangkat kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dana dari pemerintah juga harus membagi untuk kegiatan pembelajaran umum.

3) Hambatan Anak/ Peserta didik

Siswa di SMP N 1 Jaken Pati banyak dari kalangan petani, sehingga pendidikan agama dari keluarganya ada yang masih kurang. Banyak anak yang hanya bermain, nongkrong dengan temannya. Dan di sisilain kemampuan siswa yang berbeda menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terkendala, para guru harus mulai dari awal karena ada

sebagian siswa yang belum mengerti agama Islam sama sekali bahkan ada juga yang belum bisa sholat.

Terkadang ada sebagian peserta didik yang tidak bersikap proaktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena mereka merasa kurang mampu atau minder dengan yang lain. Jadi, peran pendidik disini adalah melatih mereka agar menjadi berani untuk menyampaikan setiap pendapat yang ada dibenaknya.

#### 4) Hambatan segi waktu

Alokasi waktu untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah ini adalah 2 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 40 menit). Pada waktu praktek shalat tidak cukup hanya dengan 2 jam pelajaran atau satu tatap muka saja. Maka, kegiatan pembelajarannya terpotong dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan adanya kedua faktor tersebut, tentu akan membuat guru Pendidikan Agama Islam harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran agar dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mempunyai pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik agar bisa meminimalisir faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain dari pihak guru, pihak sekolah lebih bisa memadai dalam pengembangan kurikulum tersebut.